

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TORSO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA DI SMP NEGERI 19 PALEMBANG

Muhammad Isnaini¹, Indah Wigati¹, Resti Oktari²

¹ Dosen Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri No 1A Km 3.5, Palembang 30126, Indonesia

² Mahasiswa Pendidikan Biologi, Fakultas Sain Dan Teknologi, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K.H Zainal Abidin Fikri No 1A Km 3.5, Palembang 30126, Indonesia

Email: restie_98@gmail.com

ABSTRACT

The problem of education and teaching is a fairly complex problem in which many factors that come into effect. One of these factors include instructional media. Phenomena that occur in the field in teaching and learning activities are still centered on the teacher, student activities monotonous, many students receive the teacher's explanation, and student learning outcomes obtained unfavorable. The problem in this research is how to use instructional media torso toward student learning outcomes and whether there is influence learning media usage torso toward student learning outcomes. On the subject of human digestive system in SMP Negeri 19 Palembang held on July 27, 2015 until August 14, 2015. The purpose of the study is to examine the use of learning media torso toward student learning outcomes on the material in the human digestive system in SMP Negeri 19 Palembang, which includes planning, implementation, and evaluation, as well as to determine the effect of the use of learning media torso toward student learning outcomes on the material in the human digestive system in SMP Negeri 19 Palembang. The method in this research is quantitative experiments using t-test analysis. Posttest value analysis results obtained $t_{hitung} > t_{table}$ or $3.193 > 2.66$. This indicate that the rejected H_a H_o accepted that hypothesis states that "There is the influence of the use of learning media torso toward student learning outcomes on the material in the human digestive system in SMP Negeri 19 Palembang".

Keywords: *Learning Media Torso Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Pendidikan Nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah pula.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah

satu faktor tersebut diantaranya adalah pengajar. Pendidikan merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor tersebut. Tugas pendidikan adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran komunikasi antara pendidik dengan terdidik. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan.

Adapun Surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berkaitan dengan pendidikan atau ilmu pengetahuan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ...
...دَرَجَاتٍ...

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran menurut Hamalik (2000) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

Biologi merupakan cabang sains yang ada dalam dunia pendidikan. Namun pada kenyataannya kebanyakan orang beranggapan bahwa pelajaran Biologi hanya berbentuk pengetahuan teoritis, padahal jika ditelusuri lebih jauh Biologi tidak hanya dapat dipelajari dengan teori karena diperlukan pemahaman konsep yang benar. Pemahaman konsep dalam mempelajarinya dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran Biologi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa (Djamarah, 2006).

Cara alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

khususnya dalam pelajaran Biologi dapat dilakukan dengan pemilihan media yang tepat yaitu alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media torso, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru tersebut.

Media torso merupakan alat bantu guru yang tepat dalam menjelaskan materi-materi Biologi sehingga kehadiran media tersebut dalam pembelajaran Biologi sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru ke siswa. Proses-proses Biologi yang kompleks dapat dengan mudah dijelaskan kepada siswa seperti pada materi sistem pencernaan pada manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada bulan Januari 2015, menunjukan bahwa di SMP Negeri 19 Palembang biasa menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa tersebut menjadi pasif dan monoton karena kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan sebagian siswa tidak mampu mengingat lebih lama dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai KKM. Adanya penggunaan media diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik atau mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang?
 - a) Bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang
 - b) Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang
 - c) Bagaimana evaluasi penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan perlakuan yang berbeda?

Dan tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di

SMP Negeri 19 Palembang? a) Mengetahui perencanaan penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang b) Mengetahui pelaksanaan penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang c) Mengetahui evaluasi penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang 2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan perlakuan yang berbeda?.

METODOLOGI

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Palembang yang berlokasi di Jl. Srijaya KM 5,5 Palembang. Objek penelitian ini kelas VIII yang berjumlah 62 siswa, kelas VIII₁ berjumlah 30 siswa dan kelas VIII₂ berjumlah 32 siswa. Dengan mata pelajaran Biologi materi sistem pencernaan pada manusia dibahas semester ganjil. Dan waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015 sampai 14 Agustus 2015, dengan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan efektif di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan efektif di kelas kontrol sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

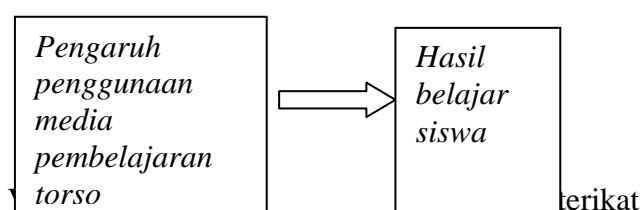
Sugiyono (2010), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang sangat akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif yakni penelitian yang

dilakukan dengan langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan kemampuan siswa menggunakan media pembelajaran torso. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif suatu proses berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berupa kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan cara melakukan *posttest* yang di dalamnya terdapat dua kelompok yaitu kelompok 1 (kelas eksperimen) dan kelompok 2 (kelas kontrol). 1. Mengambil data nama dari kelas eksperimen dan kelas kontrol a) Kelas VIII₁ dengan menggunakan media pembelajaran torso (eksperimen) b) Kelas VIII₂ tidak menggunakan media pembelajaran torso (kontrol). 2. Mengambil data siswa dari hasil *posttest* siswa, siswa kelas VIII₁ dan VIII₂ menggunakan tes tertulis pilihan ganda. 3. Melakukan nilai hasil belajar keduanya. 4. Dari hasil menggunakan media pembelajaran torso dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran torso apa ada pengaruh yang signifikan antara keduanya.

Variabel penelitian ini yaitu *Pengaruh penggunaan media pembelajaran torso (X)* sebagai variabel independen, dan *Hasil belajar (Y)* sebagai variabel dependen.



Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan diperlukan obyek penelitian secara keseluruhan yang disebut populasi. Suhasimi Arikunto (1992) mendefinisikan populasi sebagai berikut: populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seorang meneliti semua elemen yang ada di dalam penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi. maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang yang berjumlah 129 siswa, yang terdiri empat kelas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang terambil secara klaster sampling.

Tabel 1. Populasi Penelitian

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
|----|-------|-----------|-----------|--------|

| | | | | |
|--------|-------------------|----|----|-----|
| 1. | VIII ₁ | 14 | 16 | 30 |
| 2. | VIII ₂ | 14 | 18 | 32 |
| 3. | VIII ₃ | 13 | 20 | 33 |
| 4. | VIII ₄ | 19 | 15 | 34 |
| Jumlah | | 60 | 69 | 129 |

Sampel adalah sebagian besar keseluruhan yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian dari awal populasi yang diteliti. Sampel dalam

penelitian ini diambil secara klaster sampling yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control yang berjumlah 62 siswa, dengan rincian berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | VIII ₁ | 14 | 16 | 30 |
| 2. | VIII ₂ | 14 | 18 | 32 |
| Jumlah | | 28 | 34 | 62 |

Dalam penelitian ini hanya mengambil dua kelas dari keseluruhan populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan sampling *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2. Menyediakan media torso untuk siswa dalam materi sistem pencernaan manusia standar kompetensi (SK) 2. memahami berbagai sistem dalam kehidupan. Dengan kompetensi dasar yang dilaksanakan yaitu 1.4 mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. 3. Membuat soal posttes.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut : 1. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu obyek. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang masing-masing soal memiliki skor 5. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Akhir (*posttest*) yang diberikan kepada siswa sesudah proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. "*Posstest*" yaitu tes akhir yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua tentang materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik (Sudijono, 2009). Dengan kata lain tes yang diberikan setelah kedua kelompok sampel mendapatkan (*treatmen*) pada kelas eksperimen dengan penggunaan media pembelajaran torso sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. 2. Dokumentasi yaitu mencari data

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah gambaran umum sekolah, jumlah siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan keadaan kelas SMP Negeri 19 Palembang.

Penelitian ini diarahkan untuk melihat pengaruh hasil belajar biologi siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran torso dan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran torso. Untuk mengolah datanya digunakan analisis perbedaan. Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari kedua kelompok data. 1. Analisis Uji Coba Instrumen. a) Validitas Test Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{point biserial})$$

keterangan:

- r_{pbi} : Koefisien korelasi biserial
- M_p : Rerata skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
- M_t : Rerata skor total
- SD_t : Standar deviasi dari skor total
- P : Proporsi siswa yang menjawab benar
- Q : Proporsi siswa yang menjawab salah (Arikunto, 2010).

b) Reliabilitas Test merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliabel instrument yang diberikan. Rumus

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan

k : banyaknya butir pertanyaan

Vt : varians total

P : proporsi subyek yang menjawab item benar

q : proporsi subyek yang menjawab item salah

$\sum pq$: jumlah perkalian p dan q

2. Teknik Analisis Data a) Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dikatakan Uji-t. Data termasuk terdistribusi normal jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$. Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \quad K_m = \frac{x - Mo}{s}$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas modus

b_1 : frekuensi pada kelas modus frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 : Frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya.

b) Uji Homogenitas data menggunakan uji Cochran. Uji Cochran digunakan jika salah satu variansi kelompok jauh lebih besar dibandingkan dengan variansi kelompok yang lain. Maka rumus yang digunakan adalah:

$$C_{hitung} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{jumlah keseluruhan variansi}}$$

Kriteria pengujian adalah membandingkan hasil hitung rumus Cochran dengan tabel.

Cochran : Terima H_0 jika $C_{hitung} \leq C_{tabel}$

Terima H_1 jika $C_{hitung} > C_{tabel}$ (Sudjana, 2002).

c) Uji Hipotesis, Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan Uji-t pada taraf signifikan 1%. Perhitungan data tes didapat hasil nilai posttest setelah diadakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran torso pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol, pengujian berpedoman dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : Skor rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : Skor rata-rata kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1 : Simpangan baku kelompok eksperimen

S_2 : Simpangan baku kelompok kontrol

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga thitung dengan harga ttabel. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi t ialah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - \alpha)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia Di SMP Negeri 19 Palembang

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai 14 Agustus 2015 pada materi sistem pencernaan pada manusia. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang terdiri dari empat kelas atau populasi dan hanya dua kelas yang dijadikan sampel antara lain kelas VIII₁ yang merupakan kelas eksperimen dan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu masing-masing 2 kali pertemuan dikelas eksperimen dan dikelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan materi, materi pokok yang dipilih adalah sistem pencernaan pada manusia. Penggunaan media pembelajaran torso adalah alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media seperti globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Penggunaan media pembelajaran torso di SMP Negeri 19 Palembang sangatlah diinginkan oleh peserta didik karena media tersebut menarik dan bisa melihat langsung organ-organ dari sistem pencernaan itu sendiri, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.

a) Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia Di

SMP Negeri 19 Palembang. Perencanaannya dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kontrol sesuai panduan yang ada di silabus. Hasil belajar siswa adalah salah satu data yang sering dijadikan acuan untuk menentukan taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ini digunakan untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat dan dapat dipercaya berdasarkan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar.

b) Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia Di SMP Negeri 19 Palembang. Pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran torso untuk menjelaskan materi sistem pencernaan pada manusia sehingga proses pembelajaran dibantu dengan penggunaan media berdasarkan data hasil pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata kelas 84,7. Dan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam kelas kontrol yaitu pembelajaran menggunakan metode ceramah dan data hasil pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata kelas 69,5.

c) Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia Di SMP Negeri 19 Palembang. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan tes berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa dikondisikan tertib agar dapat berlangsung dengan baik. Pada kelas eksperimen didapat nilai tertinggi

yaitu 100 sebanyak 2 orang, sedangkan nilai terendahnya 60 hanya 1 orang. Dan pada kelas kontrol didapat nilai tertinggi yaitu 90 hanya 1 orang sedangkan nilai terendahnya 45 ada 3 orang.

2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia Di SMP Negeri 19 Palembang

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang menyatakan bahwa butir soal posttest valid dan memiliki realibilitas yang kuat maka instrumen tersebut layak untuk diberikan kepada sampel penelitian. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran torso yang mempengaruhinya pada materi sistem pencernaan pada manusia memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maka setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran torso pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol diperoleh analisis hasil belajar sebagai berikut:

A. Hasil analisis uji persyaratan , Pengujian signifikansi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar. Untuk melihat hasil dari analisis tersebut maka pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Uji persyaratan merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan sebelum analisis Uji-t yaitu terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen.

Pembuktian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil belajar posttest baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kuantitatif, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| Variabel Data | Hasil Belajar Siswa | |
|-----------------|---------------------|---------------|
| | Kelas eksperimen | Kelas Kontrol |
| Rata-rata | 84,7 | 69,5 |
| Varians | 438,71 | 259,40 |
| Simpangan Baku | 20,94 | 16,10 |
| Modus | 91 | 74,5 |
| Uji Normalitas | -0,30 | -0,31 |
| Uji Homogenitas | | 0,62 |
| Uji Hipotesis | | 3,193 |

Analisis hasil belajar soal pretest berdasarkan tabel diatas, hasil analisis pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 100 sebanyak 2 orang dan nilai 60 sebanyak 1 orang, rata-rata kelas sebesar 84,7, varians 438,71, simpangan baku 20,94, modus 91, hasil analisis uji normalitas

didapat $K_m = -0,30$. Hasil analisis hasil belajar pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 90 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 45 sebanyak 3 orang dengan rata-rata kelas sebesar 69,5, varians 259,40, simpangan baku 16,10, modus 74,5 dan $K_m = -0,31$. Pengujian ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian data yang di peroleh terdistribusi normal

karena nilai kemencengan kedua kelas tersebut terletak antara -1 dan 1. Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Cochran. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data posttest didapat harga $C_{hitung} = 0,91$. C_{hitung} yang

telah diperoleh dibandingkan dengan C_{tabel} (2,2) yaitu pada taraf signifikan 5% = 0,988 dan 1% = 0,999 maka dapat disimpulkan bahwa $C_{hitung} \leq C_{tabel}$. Hal ini berarti terima H_0 menunjukkan bahwa kedua data kelompok tersebut homogen.

Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, 1) Rata-rata Berdasarkan dari hasil perhitungan yang peneliti peroleh nilai rata-rata yang didapat pada kelas eksperimen merupakan hasil yang diperoleh melalui perhitungan F_1X_1 : 2541, N : 30 Perhitungan kelas kontrol sama yaitu F_1X_1 : 2224, N : 32.

Perhitungan pada kelas kontrol sama dengan perhitungan kelas eksperimen, tetapi hasil yang diperoleh berbeda karena hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dikarenakan guru menggunakan media pada kelas tersebut yaitu media pembelajaran torso, sehingga minat belajar siswa juga baru keantusiasannya melaksanakan tugas yang diberikan guru. Maka saat diadakan posttest siswa dapat menjawab semua pertanyaan hampir 90%, sehingga hasil rata-ratanya meningkat dari kelas kontrol sebagaimana yang telah tertulis diatas. Hal ini diperkuat juga oleh kajian yang terdahulu dalam penelitian Nur hayati (2009), dengan judul *Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Melalui Penggunaan Media di MTs*. 2) Varian, Hasil varian pada kelas eksperimen melalui perhitungan $(\sum F_1X_1)^2 - \sum F_1X_1^2 : n(n-1) = 38168109 : 870 = 438,71$ perhitungn kelas kontrol juga sama tetapi hasilnya berbeda yaitu $(\sum F_1X_1)^2 - \sum F_1X_1^2 : n(n-1) = 25732864 : 992 = 259,40$. Hasil ini dari penjumlahan distribusi frekuensi (df), maka hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat memenuhi target yang dicapai, karena hasil posttest sudah tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dari hasil posttest yang dilakukan telah meningkat, sehingga hasilnya pun berbeda karena dalam pelaksanaan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar. Bahwa dalam belajar itu bermanfaat dalam menggunakan media pembelajaran torso untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari agar siswa lebih mudah memahaminya sehingga hasil belajar akan meningkat dengan adanya media pembelajaran yang bervariasi (Indra, 2004). 3) Simpangan Baku, Berdasarkan dari hasil perhitungan varian yang

telah diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 438,71 tersebut akan diakarkan lagi sehingga hasilnya meningkat yaitu dari nilai varian 438,71 menjadi 20,94. Pada kelas kontrol dari 259,40 menjadi 16,10 setelah dilakukan pengakaran. Hasil simpangan baku kedua kelas tersebut dapat dikatakan baik dan mencapai kriteria penilaian yang ditentukan, hal ini disebabkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran torso tersebut, dan aktifnya siswa dalam berpartisipasi selama belajar mengajar serta sangat antusiasnya siswa menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana pendapat dari sunarto (2009) yang menyatakan bahwa meningkatnya hasil yang diperoleh karena adanya kemampuan siswa itu sendiri dan variasi media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. 4) Modus, Hasil modus ini didapat dari nilai tengah atau angka yang banyak muncul dari banyaknya nilai yang ada, data tersebut dianalisis. Angka yang banyak muncul 87,5 tersebut, selanjutnya ditambah dengan panjang interval yaitu 7 jadi perhitungannya adalah $87,5 + 7 =$ nilai 94,5 selanjutnya pada kelas kontrol $68,5 + 8 = 76,5$ hasil ini sudah memenuhi standar KKM yaitu 70 untuk mata pelajaran biologi.

Menurut Thabrani (1994), menyatakan bahwa meningkatnya dan menurunnya hasil belajar pasti akan dialami oleh para peserta didik disekolah hal ini disebabkan karena siswa terkadang mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan adanya 2 pengaruh yaitu internal dan eksternal. 5) Normalitas, Data dikatakan normal jika terletak antara -1 dan 1, data tersebut didapat dari nilai rata-rata, modus dan simpangan baku kemudian dianalisis dengan rumus :

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{x - Mo}{s} \\ &= \frac{84,7 - 91}{20,94} \\ &= \frac{-6,3}{20,94} \\ &= -0,30 \\ K_m &= \frac{x - Mo}{s} \\ &= \frac{69,5 - 74,5}{16,10} \\ &= \frac{-5}{16,10} \\ &= -0,31 \end{aligned}$$

Maka dengan ini, kedua data yang diuji hasilnya terletak antara -1 dan 1 hasil tersebut menunjukkan bahwa data normal. 6) Homogenitas, Hasil homogenitas ini diperoleh dari varian terbesar dan jumlah seluruh varian, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} C_{hitung} &= \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{jumlah seluruh varian}} \\ &= \frac{438,71}{438,71 + 259,40} \end{aligned}$$

$$= \frac{438,73}{698,11}$$

$$= 0,62$$

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data posttest didapat $C_{hitung} = 0,62$ harga C_{hitung} , tersebut dibandingkan dengan C_{tabel} dengan dk pembilang = $n_2 - 1$ dan dk penyebut = $n_1 - 1$, berdasarkan C_{tabel} untuk 1% = 2,2 harga C_{hitung} lebih kecil dari C_{tabel} ($0,62 < 2,2$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian data yang dianalisis homogen karena data yang dihasilkan sama sebab apabila data yang dianalisis berbeda tetapi tetap menghasilkan data yang sama. Tetapi jika C_{hitung} lebih besar dari C_{tabel} maka data tidak homogen (sugiyono,2013).

Hasil dari homogenitas ini pembagian antara varian terbesar pada kelas eksperimen dan jumlah seluruh varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya penggabungan dua varian. Karena untuk mencapai hasil homogenitas ini harus melalui uji normalitas, setelah dapat hasil normalitas dan homogenitas maka dapat hasil hipotesis.

B.Hasil Analisis Uji Hipotesis, Pengujian signifikansi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran torso yang digunakan pada kelas eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk melihat hasil dari analisis tersebut maka pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Uji persyaratan merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan sebelum analisis Uji-t yaitu terdiri dari uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, serta melihat berpengaruh atau tidaknya suatu penggunaan media pembelajaran torso dengan pengujian hipotesis yang menggunakan rumus Uji-t. Untuk pengujian hipotesis digunakan Uji t pada taraf signifikan 1% , dalam hal ini yang akan di uji hipotesiskan yaitu data posttest, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{84,7 - 69,5}{\sqrt{\frac{(20,94)^2}{30} + \frac{(16,10)^2}{32}}} \\ &= \frac{15,2}{\sqrt{\frac{438,48}{30} + \frac{259,21}{32}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{15,2}{\sqrt{14,16 + 8,10}}$$

$$= \frac{15,2}{\sqrt{22,7}}$$

$$= \frac{15,2}{4,76}$$

$$t_{hitung} = 3,193$$

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 3,193 dari hasil analisis data posttest setelah dibandingkan dengan harga t_{tabel} menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,193 > 2,66$ hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada kelas eksperimen, artinya “ada pengaruh penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan pada manusia, hal ini dikarenakan media dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik.

Hasil uji hipotesis pada analisis biasanya akan selalu jatuh pada dua kemungkinan yaitu menolak atau menerima. Suatu uji hipotesis dikatakan menolak, jika dari uji statistika yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil akhir bahwa hipotesis nihil yang diajukan oleh penlitit ditolak pada derajat signifikan tertentu. Hasil uji ini dengan kata lain dapat diartikan bahwa adanya perbedaan hasil variabel yang terjadi buka disebabkan oleh suatu kebetulan, tetapi memang didukung data yang ada dilapangan (Darmadi, 2013)

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran torso. Hal ini disebabkan oleh adanya media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan analisis data terhadap hasil penelitian, diperoleh hasil belajar melalui pembelajaran menggunakan media pembelajaran torso pada mata pelajaran Biologi dalam materi sistem pencernaan pada manusia ternyata terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa SMP Negeri 19 Palembang.

Dari hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran torso hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran torso. Ini dikarenakan siswa tertarik dengan pembelajaran

menggunakan media pembelajaran torso, sehingga siswa aktif mengikuti pelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa adalah dengan mencari uji normalitas dan homogenitas.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh guru cara guru dalam penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006) kegiatan belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukuan yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses anak didik. Apalagi bagi anak yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.

Media torso merupakan alat peraga yang digunakan atau instrumen berbentuk organ tubuh manusia yang biasa digunakan guru dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa, agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang di ajarkan guru. Dengan media ini siswa akan lebih mudah mengerti tentang materi yang sedang di ajarkan. Pemanfaatan media pembelajaran menurut Djamarah (2006) yang menyebutkan bahwa media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk membantu tugas guru menyampaikan pesan-pesan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu bagi guru dalam menyampakan bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik., sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan media dalam pembelajarn harus tepat dan bervariasi karena tidak semua media dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada kelas yang menggunakan media pembelajaran torso dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan media pembelajaran torso pada pembelajaran biologi materi sistem pencernaan pada manusia memberikan pengaruh positif

terhadap hasil belajar siswa. Dampak positif dari suatu strategi pembelajaran mempunyai keterkaitan erat dengan hasil belajar. Apabila motivasi dan minat siswa tinggi terhadap suatu mata pelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Di Smp Negeri 19 Palembang" dapat disimpulkan: 1. Penggunaan media pembelajaran torso di SMP Negeri 19 Palembang cukup baik dalam proses pembelajaran, karena guru telah mempersiapkan : a) Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai pada panduan di silabus, dan, b) Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran torso tidak membosankan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan, c) Siswa cukup tertib dalam mengerjakan evaluasi berupa soal pihan ganda yang telah diberikan guru. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran torso terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar posttest dengan menggunakan rumus Uji-t dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 1% diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ $3,193 > 2,66$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan setelah penggunaan media pembelajaran torso.

Berdasarkan hasil analisis peneliti tersebut, maka perlulah kiranya penggunaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut: a) Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk menghimbau kepada guru, khususnya guru bidang studi biologi agar dapat menerapkan dan menggunakan media pembelajaran dalam upaya mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa terhadap materi yang diajarkan. b) Guru akan mengajarkan pembelajaran biologi hendaknya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. c) Kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan media pembelajaran dengan baik, serta mendukung guru dalam menggunakan media pembelajaran. d) Untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis, bisa dijadikan sebagai informasi untuk dapat mengembangkan dan

memperkuat hasil penelitian ini dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayat Al-Qur'an dan Terjemahnya
- [2] Ahmadi. 2000. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4] Arikunto S, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- [5] Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [6] Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [7] Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [8] Djamarah, S. B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar-Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [9] Faiz Nazwa. 2008. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Skripsi Sarjana. FKIP Universitas Sriwijaya.
- [10] Fathurrohman, P dan Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [11] Hamalik, O. 2000. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- [12] Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- [13] Mustika Sari. 2011. *Penerapan Alat Peraga Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Biologi Di SMP N 5 Palembang*. Skripsi Sarjana. FKIP Universitas Sriwijaya.
- [14] Nasution, S. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Nur Hayanti. 2011. *Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Melalui Penggunaan Alat Peraga Di MTS Al-Islahiyah Muara Enim*. Skripsi Sarjana. FKIP Universitas Sriwijaya.
- [16] Rahayu "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunakdaksa Menggunakan Media Torso" dalam karya tulis <http://skripsi-tesis.karyailmiah.com/www.google.co.id/2011/04/media-pembelajaran.html> (Diakses 05-01-2015)
- [17] Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [18] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta.
- [19] Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- [20] Sulistyono, E. T. 2011. *Media Pendidikan dan Pembelajaran di Kelas*. Surakarta: UNS Press.
- [21] Suryadi, Didi. 2007. *Alat Peraga Dan Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta : UT Press.
- [22] Usman, M. Basyiruddin-Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.